



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 603-615

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1278

Pentingnya Pengetahuan Orang Tua Muda terhadap Ilmu Parenting dalam Membangun Kreativitas Anak

Deni Nasir Ahmad¹, Luluk Setyowati², Westri Andayanti³, Aulia Masruroh⁴, dan Nurma Tambunan⁵

¹*Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI*

^{2,3}*Pendidikan Fisika, Universitas Indraprasta PGRI*

^{4,5}*Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI*

ABSTRAK. Tujuan penelitian yakni pentingnya pengetahuan orang tua muda terhadap ilmu parenting dalam membangun kreativitas anak. Metode penelitian adalah metode survei kuantitatif yang dimana dengan menyebarkan instrumen angket dan menanyakan langsung kepada sampel. Dengan jumlah sampel orang tua peserta didik berjumlah 7 orang dan peserta didik berjumlah 9 orang peserta didik. Dalam memperoleh hasil yang diharapkan maka peneliti menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian adalah bahwa orang tua muda perlu memiliki pengetahuan ilmu parenting serta perlu juga orang tua adanya waktu dalam melibatkan diri mereka dalam mengembangkan kemampuan kreatifitas anak. Dikarenakan adanya keterlibatan orang tua dan anak dapat mendorong dan membangun kemampuan kreatifitas anak menjadi tumbuh dan berkembang lebih baik. Kesimpulan dari penelitian adalah pentingnya pengetahuan ilmu parenting pada orang tua muda dalam membangun kreatifitas anak dimana orang tua muda perlu meluang waktu yang bermakna dan keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan yang membangun kreatifitas anak. Pengembangan kreatifitas anak bisa dilakukan dengan bersama melalui pemberian kebebasan dan kepercayaan kepada anak yakni melakukan aktifitas seperti menanam, mengecat tembok rumah atau kamar anak serta menyelesaikan sebuah masalah dari permainan atau games.

Kata Kunci: Ilmu Parenting; Kreativitas; Orang Tua Muda

ABSTRACT. The purpose of the study is the importance of young parents' knowledge of parenting in building children's creativity. The research method is a quantitative survey method by distributing questionnaire instruments and asking the sample directly. With a sample size of 7 parents and 9 students. In obtaining the expected results, the researcher used descriptive analysis. The results of the study are that young parents need to have knowledge of parenting and parents also need time to involve themselves in developing children's creativity. Because the involvement of parents and children can encourage and build children's creativity to grow and develop better. The conclusion of the study is the importance of parenting knowledge in young parents in building children's creativity where young parents need to spend meaningful time and their involvement in every activity that builds children's creativity. The development of children's creativity can be done together by giving freedom and trust to children, namely doing activities such as planting, painting the walls of the house or children's room and solving a problem from a game.

Keyword : Parenting Science; Creativity; Young Parents.

Copyright (c) 2025 Deni Nasir Ahmad dkk.

✉ Corresponding author : Deni Nasir Ahmad

Email Address : deninasirahmad@gmail.com

Received 27 April 2025, Accepted 31 Mei 2025, Published 31 Mei 2025

PENDAHULUAN

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak yaitu faktor Keluarga (orang tua), sekolah dan lingkungan. Secara naluriah dan instingtif pendidikan keluarga akan memberikan pelajaran tentang keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan ketrampilan[1]. Keluarga (orang tua) adalah lingkungan Yang pertama dimana anak menerima pendidikan [2]. Demikian juga dengan karakter anak yang pertama kali terbentuk dalam lingkungan keluarga. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga membuat banyak nilai dan norma yang berubah, baik positif maupun negative dimana secara tidak langsung menuntut orang tua untuk bisa menyesuaikan pola asuh yang sesuai dengan tuntutan zaman[3]. Parenting berarti sedang melakukan aktivitas menjadi orang tua[4]. Istilah parenting dikenal sebagai upaya pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh tersebut meliputi berbagai macam aksi, di antaranya ialah memberi asupan makanan, membimbing dan membesarkan, serta memberikan pengajaran yang baik dan mumpuni yang tentunya akan berpengaruh pada kehidupan sang anak di masa mendatang, baik secara langsung maupun tidak. Pola asuh orang tua yang sesuai adalah yang membuat anak merasa disayangi, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Pentingnya ilmu parenting pada setiap orang tua akan memberikan dampak besar dalam pengasuhan anak sehingga 3 piramida orang tua, sekolah dan lingkungan dapat terbangun dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh menurut mustikaningrum [5], yaitu : Pendidikan orang tua, budaya, lingkungan. Dalam sebuah riwayat Rasulullah menganjurkan untuk mengumandangkan adzan ketika bayi baru dilahirkan, dalam hadis yang diriwayatkan Abu Rafi' ra. dari ayahnya, beliau berkata bahwa beliau melihat Rasulullah saw. mengumandangkan adzan di telinga Hasan bin Ali ketika dilahirkan Fatimah. Hikmahnya, Wallahu A'lam, supaya adzan yang berisi pengagungan Allah dan dua kalimat syahadat itu merupakan suara yang pertama kali masuk ke telinga bayi. Selain itu, sebagai perisai bagi anak karena adzan berpengaruh untuk mengusir dan menjauhkan setan dari bayi yang baru lahir [6]. Dimana pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak dimana pengetahuan ilmu parenting yang dilakukan orang tua kepada anak sangat penting untuk dikuasai oleh orang tua. Hal ini akan menghindarkan orang tua untuk menerapkan pola asuh yang salah yang dapat membuat anak kecewa kepada orang tua, atau lebih parahnya lagi akan dapat mempengaruhi masa depan anak. Pentingnya pengetahuan parenting atau ilmu parenting dapat membantu pola asuh orang tua terutama pada orang tua muda. Dari pola asuh orang tua yang berupa pengetahuan ilmu parenting dapat menemukan bakat dan pengembangan pola pikir anak terutama kreativitas anak.

Ariadna Mulyati [7] menjelaskan bahwa ada beberapa jenis pola asuh orang tua kepada anak yaitu : a. Pola parenting authoritarian menganggap bahwa orang tua selalu benar. Gaya parenting ini membuat orang tua menjadi otoriter kepada anak dimana anak harus menuruti segala aturan orang tua tanpa membantah atau memberikan pandangannya. B. Pola asuh authoritative adalah jenis pola asuh yang berwibawa yang fokus membangun lingkungan yang positif untuk anak. Pada jenis pola asuh ini, orangtua tetap memberi aturan sesuai dengan gaya mereka, namun pendapat anak tetap

didengarkan dan dipertimbangkan. C. Pola asuh permisif ini memberikan kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya. Orang tua tidak menuntut anak untuk bertanggung jawab dan tidak banyak mengontrol mereka. Pola asuh jenis ini memandang anak sebagai seorang pribadi dan memperbolehkan mereka untuk mengatur tingkah lakunya sendiri. D. Pola asuh neglectful ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Orang tua terlalu sibuk untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kadangkala mereka terlalu hemat biaya untuk kebutuhan anak-anaknya. E. Pola asuh overprotective ini terlihat di mana orang tua memiliki kekhawatiran yang berlebihan terhadap kehidupan anak. Orang tua dengan pola asuh ini sangat khawatir dan cemas apabila kebutuhan anaknya tidak terpenuhi dan mereka juga memiliki ketakutan dan kecemasan akan terjadi hal yang tidak baik pada anaknya.

Jenis pola asuh berdasarkan pendapat tersebut memberikan sebuah informasi bahwa pentingnya peran orang tua dalam mengawasi tumbuh dan berkembangnya anak. Penerapan pola asuh yang digunakan oleh orang tua bisa saja berbeda dengan orang tua lainnya sehingga anak yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan perilaku dalam proses perkembangannya dimana penerapan pola asuh orang tua juga disesuaikan dengan aspek fisik, mental dan sosial karena anak mempunyai peran dan sikap yang berbeda[8]. Sebagai orang tua sudah sewajarnya menjadikan lingkungan keluarga yang kondusif untuk belajar bagi anak-anak, hal ini dapat terlaksana apabila kita sebagai orang tua memiliki pengetahuan yang memadai tentang seluk beluk pendidikan anak (ilmu parenting) dan perkembangan kemampuan berpikir, fisik dan gerak anak. Beberapa hal yang perlu diupayakan oleh orang tua diantaranya: mewujudkan rumah sebagai tempat yang menyenangkan bagi anak, orang tua harus memiliki sikap yang positif dan suportif, orang tua menjadi teladan, anak sudah memiliki jadwal setiap harinya, mengenali gaya belajar anak. Dimana harus menjadi orang tua yang baik, menjadi orang tua yang ideal bagi anak-anaknya memang membutuhkan pengorbanan dan ketulusan terutama menjadi orang tua muda. Dimana orang tua muda masih memiliki ego dan keinginan dalam melanjutkan kariernya.

Santoso dan Yuliandrasari [9] berpendapat bahwa berkaitan tentang pandangan orang tua muda mengenai kesulitan menjadi orang tua diusia muda, yakni a. Keterbatasan finansial menjadi salah satu kesulitan utama bagi orang tua muda dalam membangun keluarga. B. Kurangnya pengalaman dalam menjalankan aktivitas keluarga juga menjadi permasalahan umum. C. Kurangnya dukungan sosial dan masalah fundamental yang dihadapi oleh seorang responden (orang tua muda) adalah kurangnya waktu dalam keluarga. Misalkan suami yang selalu pulang malam dalam bekerja menyebabkan kurangnya interaksi dengan istri dan anak-anaknya, hal ini disebabkan oleh jadwal padat suami. Belajar parenting adalah salah satu komitmen bagi orang tua, termasuk ibu dan ayah muda milenial, untuk menjadi orang tua yang baik yang kelak dapat mengantarkan anak-anak dari ayah dan ibu milenial mereka meraih kesuksesan di masa depan.

Menurut Yoga [8] faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya, yaitu : a. Usia orang tua, pasangan orang tua yang masih

dalam usia muda lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis dan permisif kepada anak-anaknya sedangkan pasangan dengan usia yang lebih tua biasanya cenderung lebih keras dan bersikap otoriter terhadap anak-anaknya, orang tua lebih dominan dalam mengambil keputusan karena orang tua merasa sangat berpengalaman dalam memberikan pengasuhan dan penilaian pada anak-anak mereka. B. Status ekonomi keluarga, kondisi ekonomi keluarga kelas menengah ke bawah cenderung lebih keras terhadap anak dan lebih sering menggunakan hukuman fisik sehingga pengawasan dan perhatian lebih terlihat sedangkan keluarga ekonomi kelas atas cenderung lebih sibuk untuk urusan pekerjaannya sehingga anak sering terabaikan. C. Tingkat pendidikan, orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan demokratis dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak. D. Usia anak, orang tua cenderung otoriter terhadap anak yang sudah remaja dibanding anak yang masih kecil karena pada umumnya anak kecil masih begitu patuh terhadap orang tua, dibanding remaja yang mendesak untuk mandiri sehingga menyebabkan kesulitan dalam pengasuhan. E. Jenis kelamin anak, orang tua cenderung bersikap protektif terhadap anak perempuan. Remaja perempuan lebih mudah terpengaruh dari lingkungan yang buruk dan banyak bahaya yang mengancam.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan potensi Yang dimiliki seorang anak [10]. Potensi tersebut dapat berupa potensi dalam hal akademik maupun nonakademik. Salah satu Bentuk Potensi anak dalam hal nonakademik adalah potensi seni. Salah satu yang paling penting dikembangkan dalam diri anak adalah kreativitas anak itu sendiri, dengan harapan bahwa anak akan menjadi sosok yang dapat lebih kreatif di masa mendatang, di mana kreativitas ini umumnya berfungsi dalam membantu individu mengelola dan memunculkan berbagai ide, gagasan, atau solusi realistis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi serta dalam proses pengembangan diri [11]. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang memegang peranan penting dalam kehidupannya sehingga kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat, dan kecakapan hasil belajar dan didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotorik [12]. Pengembangan kreativitas anak adalah kapasitas seorang anak untuk berinovasi, memecahkan masalah, dan melakukan pemikiran orisinal sebagai contoh dengan mengembangkan kreativitas mereka. Ingatlah bahwa mereka yang memiliki kreativitas disebut memiliki kualitas kreatif [13] dimana 1. Kreativitas merupakan kemampuan penting yang memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. 2. Anak yang kreatif cenderung lebih inovatif, mampu memecahkan masalah dengan cara yang unik, dan beradaptasi dengan perubahan dengan mudah. 3. Kreativitas juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan mental, rasa percaya diri, dan keterampilan komunikasi. Dari hasil observasi Tarigan [13] bahwa anak-anak dengan tingkat kreativitas yang tinggi lebih siap untuk bersaing di era globalisasi untuk menyelamatkan hidup mereka dan mengamankan masa depan yang menjanjikan, karena kreativitas harus dipupuk sejak usia muda, sangat penting untuk memupuknya sedini mungkin.

Kreativitas anak usia dini tampak pada awal kehidupan anak sejak usia dini dan anak sudah memiliki potensi kreatif semenjak lahir, oleh karena itu anak harus diberikan stimulasi semenjak dini baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah agar kreativitas anak berkembang secara optimal. Kreativitas anak dapat berkembang Optimal, apabila orang tua bersikap demokratis dalam mendidik anak-anaknya. Dengan demikian pola pendidikan demokratis tepat untuk mengembangkan kreativitas anak [12]. Adapun ciri anak usia dini yang kreatif menurut Mulyasa [14] dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan ciri-ciri sebagai berikut: 1) senang menjelajahi lingkungan; 2) senang melakukan eksperimen; 3) senang mengajukan beberapa pertanyaan; 4) senantiasa ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru; 5) memiliki sifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaannya sebagai mana adanya; 6) jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu; 7) memiliki daya imajinasi yang tinggi. Selanjutnya ciri anak kreatif menurut Munandar [15] yaitu memiliki hal sebagai berikut: a) imajinatif, b) mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, c) percaya diri, d) berani mengambil resiko, e) mandiri dalam berpikir. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator anak kreatif, yaitu : a. Imajinatif, b. Senang melakukan eksperimen, c. Rasa ingin tahu yang tinggi, d. Percaya diri, e. Senantiasa ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.

Sholihah[16], menyatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas, diantaranya (1) bekal kebaikan. Setiap anak yang lahir di dunia mempunyai bekal kebaikan yang merupakan fitrah manusia. Bekal tersebut menjadikan potensi bagi anak yang belajar atas lingkungannya. Suka meniru, setiap anak merupakan peniru ulung. (2) anak akan meniru apa yang akan diajarkan atau yang dilakukan orang tuanya, karena anak adalah peniru ulung. (3) dunia bagi anak adalah bermain. Saat bermain, dapat mengaktualisasikan diri, mengekspresikan diri, dan belajar sosialisasi dengan lingkungan. (4) keingintahuan yang tinggi adalah sifat natural dari kreativitas seorang anak. Anak memang pribadi yang memiliki keingintahuan yang besar, adakalanya banyak orang tua yang bingung dalam menjawab setiap pertanyaan anak, pada dasarnya orang tua dapat menjawab dengan bahasa yang dimengerti dan dipahami anak. (5) imajinasi yang tinggi, tidak ada yang bisa menyaingi imajinasi dan dunia hayal seorang anak yang luar biasa.

Dalam mengembangkan kemampuan kreativitas ada hal yang perlu diperhatikan dan harus dihindari oleh orang tua terutama orang tua muda, yaitu 1. Guna mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kreativitas anak sejak dini dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: a. Menunjang dan mendorong kegiatan yang diminati anak. B. Menikmati keberadaannya bersama anak. C. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak. D. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja. E. Memberi pujian yang bersungguh-sungguh terhadap karya anak. F. Memberi kesempatan kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal. G. Merangsang daya pikir anak dengan cara mengajak berdiskusi. H. Memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menentukan atau mengambil keputusan. I. Memberikan penjelasan yang dapat diterima akal anak ketika anak menemui masalah memberikan fasilitas yang cukup bagi anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi j. Memberikan contoh dalam membuat karya

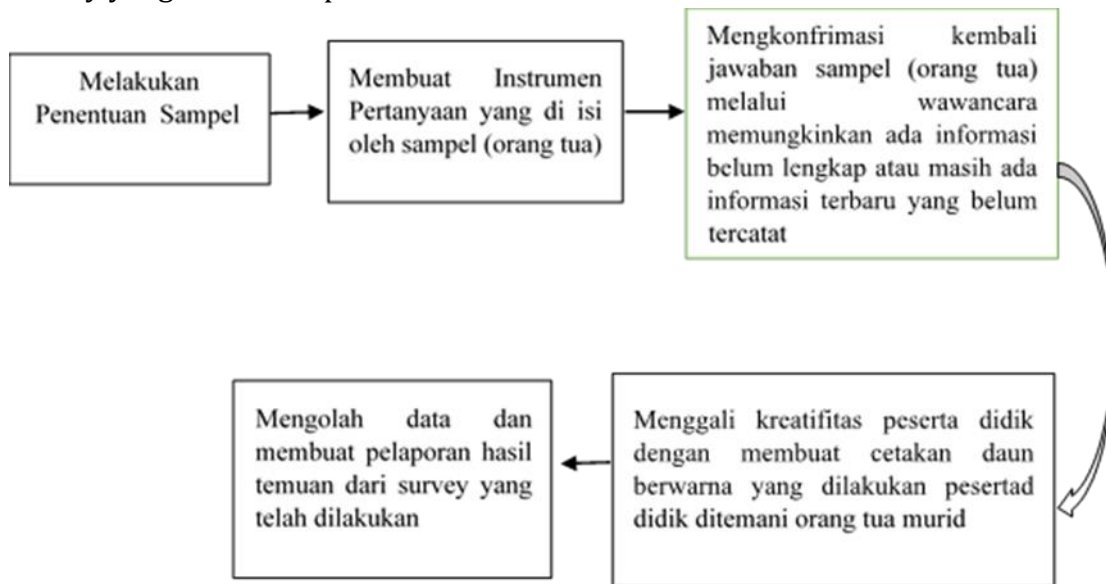
kreatif. 2. Hal yang harus dihindari orangtua yang tidak mendukung perkembangan kreativitas anak, yaitu: a. Jangan menanyakan kepada anak kenapa begini dan kenapa begitu. B. Jangan memberikan penekanan mengenai sikap tidak boleh begini tidak boleh begitu. C. Jangan menganggap anak sebagai manusia kecil yang tidak tah apa-apa. D. Jangan memberikan paaengawasan yang ekstraketat. E. Jangan mencela karya anak. E. Jangan memarahi anak ketika melakukan kesalahan [17]. Dari beberapa pendapat dan penjelasan yang telah diungkapkan maka peneliti membuat tujuan penelitian yakni pentingnya pengetahuan orang tua muda terhadap ilmu parenting dalam membangun kreativitas anak.

Dengan dasar bahwa adanya ilmu parenting pada orang tua terutama orang tua muda dapat membantu anak-anak mereka dalam mengelola dan memunculkan berbagai ide, gagasan, atau solusi realistis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anak nantinya serta guna mengembangkan menuju proses pengembangan diri mereka dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri anak. latar belakang dari sampel juga harus diperhatikan oleh peneliti bahwa orang tua dari anak yang akan dilakukan penelitian memiliki variasi kondisi keluarga dimana pertama ada orang tua yang bekerja diasuh oleh kakek atau nenek dan ada pengasuhan sendiri. kedua ada waktu ketemu anak sangat sedikit dan ada waktu luang orang tua ketemu anak cukup dapat dilakukan. Ketiga komunikasi dan kebersamaan dengan anak ada sangat tidak bisa ketemu anak selama 1 minggu dan ada orang tua bisa ketemu anak dengan cukup waktu yang banyak. Sehingga faktor dari latar belakang tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian dan penggalian lebih mendalam bahwa apakah perlu orang tua terutama orang tua muda mempelajari dan mengetahui ilmu parenting dalam membangun dan mengembangkan kreativitas anak guna nantinya anak mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya menjadi lebih baik dalam menyelesaikannya.

METODE

Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan metode survei yang dimana dengan menyebarkan instrumen angket dan menanyakan langsung kepada sampel. Menurut Sugiyono[18] metode penelitian survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang terjadi dimasa ini atau masa lampau, tentang keyakinan, pendapat, kareteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tetang variable sosiologis dan psikologis dari sempel yang diambil dari populasi tertentu. Untuk memperoleh informasi data peneliti menggunakan instrumen pertanyaan baik tertulis maupun wawancara yang ditujukan kepada sampel. Dimana sampel dari penelitian adalah orang tua dari peserta didik di PKBM Taman Laskar Ilmu berjumlah 7 Orang. Teknik dalam pengambilan data dalam menggali informasi berupa latar belakang orang tua, pendidikan orang tua dan penguasaan parenting orang tua maka dilakukan beberapa pertanyaan instrumen angket kemudian dikonfirmasi ulang dengan mewawancarai kembali berdasarkan isian angket dengan mendokumentasikan berupa angket, rekaman ulang wawancara dan foto.

Dalam menganalisis kemampuan dan perkembangan berpikir kreatif peserta didik berjumlah 9 orang pendekatan pembelajaran dengan STEAM, maka di uji dengan membuat prakarya peserta didik dengan ditemani orang tua peserta didik. Dengan di dokumentasikan hasil prakarya anak. Dalam menganalisis hasil kemampuan berpikir kreatif anak maka dibuat standar dengan penskoran 1 s/d 5 dengan keterangan : 1. Sangat kurang, 2. Kurang, 3. Cukup, 4. Baik, 5. Sangat Baik. Dalam memperoleh hasil yang diharapkan yakni kemampuan dan perkembangan kreatif peserta didik kemudian data kreatifitas anak diolah dengan berupa analisis deskripsi. Berikut alur penelitian survey yang dilakukan peneliti :



Gambar 1. Alur Penelitian Yang Dilakukan Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh sebagai berikut : Pertama, Pengetahuan Orang Tua Muda dalam Parenting. Parenting merupakan hal yang penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak oleh karenanya diperlukan pemahaman mengenai ilmu parenting. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkaitan tentang indikator parenting atau pola asuh yang dilakukan orang tua muda adalah sebagai berikut : 1. Kebebasan dan Pertanggung Jawaban Anak Mengenai Tumbuh dan Berkembang anak (Kenakalan dan eksplorasi anak pada usia dini), yakni : a). Rata – rata orang tua muda (5 orang) berpendapat bahwa perlunya diberikan kebebasan kepada anak untuk menggali potensi dan bakat anak namun perlu juga dilakukan pengawasan. b. Sedikit orang tua (3 oarang) berpendapat bahwa perlunya pemberian hukuman fisik sebagai pertanggung jawaban berkaitan tentang kenakalan anak. c. sedikit orang tua muda (2 orang) akan membela anak jika anak ada masalah bila anak mereka bermasalah pada orang yang bukan lawan mereka, seperti orang yang lebih tua dari anaknya. d. Kesetujuan orang tua muda kesemuanya (7 orang) bahwa walaupun orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam mengeksplor potensi anak, orang tua muda juga harus melakukan pengawasan dan apabila ada kenakalan yang dilakukan anak-anak mereka, anak juga harus menyelesaikan

masalahnya dengan dituntun oleh orang tua agar ada tanggung jawab dalam masalah mereka. 2. Manjaga Dan Membesarkan Anak : a. sedikit orang tua (3 orang) berpendapat perlu ada bantuan orang lain seperti nenek-kakek, bebisiter karena ada kesibukan bekerja mereka. b. setengah orang tua (4 orang) berpendapat dalam menjaga dan membesarkan anak mereka, maka yang bertanggung jawab adalah mereka sendiri, karena takut merepotkan orang tua (kakek-nenek) mereka. c. kesemuanya setuju (7 orang) bahwa menjaga dan membesarkan anak tetap utamanya adalah orang tua dari anak hanya perlu atau tidaknya orang di luar mereka yang membantu menjaga dan membesarkan anak bergantung pada masing-masing kondisi orang tua anak masing – masing.

Kedua, Membangun Kreatifitas Anak. Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti melakukan pendekatan prakarya dengan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Math*), dengan penskoran 1 s/d 5. Berdasarkan hasil dari indikator tersebut adalah :

Tabel 1. Hasil Skor Prakarya yang Dilakukan Peserta Didik

Res	Indikator				
	a	b	c	d	e
1	3	4	3	4	3
2	4	3	3	4	3
3	4	4	5	3	3
4	3	3	3	3	3
5	3	3	4	3	4
6	3	4	3	3	3
7	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3
9	1	2	3	2	2

Keterangan :

- a. Imajinatif
- b. Senang Melakukan Eksperimen
- c. Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi
- d. Percaya Diri
- e. Senantiasa Ingin Mendapatkan Pengalaman-Pengalaman Baru

Dari data tersebut dapat dibuat deskripsi data, sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

	Imajinati f	Senang Melakukan Eksperimen	Rasa Tau Tinggi	Ingin Yang Diri	Percaya Diri	Senantiasa Ingin Memperoleh Pengalaman- Pengalaman Baru
N	Valid	9	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.00	3.22	3.33	3.11	3.00
Median		3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Mode		3	3	3	3	3
Minimum		1	2	3	2	2
Maximum		4	4	5	4	4
Sum		27	29	30	28	27

Imajinatif, imajinatif dimaksudkan bahwa peserta didik atau anak mampu melakukan perpaduan bentuk daun pada prakarya yang dibuat. Berikut banyaknya atau frekuensi skor dari indikator imajinatif :

Tabel 3. Banyaknya atau frekuensi Skor Imajinatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	11.1	11.1
	3	6	66.7	77.8
	4	2	22.2	100.0
	Total	9	100.0	100.0

Dari tabel imajinatif tersebut terlihat bahwa terdapat skor 3 lebih banyak dengan jumlah 6 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam berimajinatif dalam kategori cukup baik dengan besaran 77,8 persen.

Senang Melakukan Eksperimen. Senang melakukan eksperimen dimaksudkan bahwa peserta didik atau anak senang memadukan warna pada prakarya gambar cetakan daun. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. Banyaknya atau frekuensi Skor Senang Melakukan Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	11.1	11.1
	3	5	55.6	66.7
	4	3	33.3	100.0
	Total	9	100.0	100.0

Dari tabel Senang Melakukan Eksperimen tersebut terlihat bahwa terdapat skor 3 lebih banyak dengan jumlah 5 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam senang melakukan eksperimen dalam kategori cukup baik dengan besaran 66,7 persen.

Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi. Indikator rasa ingin tahu yang tinggi berkaitan tentang keinginan sampel (peserta didik) dalam keinginan tauan kegiatan yang dilakukan. Hasil analisis tersebut yakni :

Tabel 5. Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	77.8	77.8
	4	1	11.1	88.9
	5	1	11.1	100.0
	Total	9	100.0	100.0

Dari tabel Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi tersebut terlihat bahwa terdapat skor 3 lebih banyak dengan jumlah 7 menunjukkan bahwa Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi peserta didik dalam kategori cukup baik dengan besaran 77,8 persen.

Percaya Diri. Percaya diri yang dimiliki peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik tergambar dalam hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 6. Percaya Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	11.1	11.1
	3	6	66.7	77.8
	4	2	22.2	100.0
	Total	9	100.0	100.0

Dari tabel Percaya Diri tersebut terlihat bahwa terdapat skor 3 lebih banyak dengan jumlah 6 menunjukkan bahwa Percaya Diri peserta didik dalam kategori cukup baik dengan besaran 77,8 persen.

Senantiasa Ingin Mendapatkan Pengalaman-Pengalaman Baru. Pada indikator Senantiasa Ingin Mendapatkan Pengalaman-Pengalaman Baru yang diperoleh peserta didik. Berikut hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 7. Senantiasa Ingin Mendapatkan Pengalaman-Pengalaman Baru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11.1	11.1	11.1
	3	77.8	77.8	88.9
	4	11.1	11.1	100.0
Total	9	100.0	100.0	

Dari tabel Senantiasa Ingin Mendapatkan Pengalaman-Pengalaman Baru tersebut terlihat bahwa terdapat skor 3 lebih banyak dengan jumlah 7 menunjukkan bahwa Senantiasa Ingin Mendapatkan Pengalaman-Pengalaman Baru peserta didik dalam kategori cukup baik dengan besaran 88,9 persen.

Dari hasil analisis yang telah diberikan bahwa pengetahuan orang tua usia muda dalam ilmu parenting yakni 1. Kebebasan dan Pertanggung Jawaban Anak Mengenai Tumbuh dan Berkembang anak (Kenakalan dan eksplorasi anak pada usia dini) dimana rata-rata orang tua muda memberikan kebebasan kepada anak mereka dengan memberikan kepercayaan dan pertanggung jawaban atas tindakan yang dilakukan oleh anak apabila melakukan kesalahan yang telah dilakukan, serta hanya sedikit orang tua muda membela anak atas kesalahan yang dilakukan oleh anak mereka. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa hasil penelitian Trianingsih [8] didapatkan sebanyak 24 orang 75,0% yang menunjukkan pola asuh demokratis dimana merupakan pola asuh orang tua yang selalu memberikan kebebasan beraktivitas kepada anak yang masih dalam arahan orang tuanya dan anak akan cenderung bebas melakukan aktivitas pembelajaran dalam dirinya sehingga berdampak anak akan lebih bertanggung jawab akan akibat yang diterimanya kelak, pemberani, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, tidak tergantung pada orang tuanya dan riang gembira. 2. Manjaga Dan Membesarkan Anak (pola asuh), rata-rata orang tua muda berpendapat bahwa dalam menjaga dan membesarkan anak lebih baik dijaga oleh kedua orang tua (mereka sendiri) karena bila salah asuh anak pada anak mereka jangan sampai menyalahkan orang yang telah manjaga dan mengasuh anak mereka, serta sedikit orang tua mempercayakan kakek dan nenek serta orang terdekat mereka untuk menjaga dan mengasuh anak mereka karena kondisi mereka bekerja sehingga perlu bantuan orang sekitar mereka. Dari hasil analisis tersebut hampir sependapat dengan Agustiningrum bahwa orang tua yang menyediakan waktu berkualitas untuk bersama anak dapat membuat anak mampu membangun kemandiriannya sendiri yang dimana perlu memberikan kebebasan tertentu pada anak yang dapat membantu membangun kemampuan anak untuk mandiri dan bisa mengelola perkembangan sosial emosionalnya sendiri [19].

Peran orang tua muda dalam mengembangkan kemampuan kreatif anak dalam beberapa indikator berikut : 1. kemampuan imajinatif anak. 2. senang melakukan eksperimen. 3. rasa ingin tahu yang tinggi. 4. percaya diri. 5. senantiasa ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, menunjukkan bahwa dalam kategori cukup baik dimana dari sampel yang diperoleh bahwa perkembangan kreatif anak tumbuh sejalan dengan perkembangan usia mereka dan kemampuan fisik dan pengalaman kreatif mereka. Menjelaskan bahwa sampel penelitian, yakni orang tua dan anak memiliki waktu luang yang bermakna dalam kegiatan kreatifitas anak dan orang tua sehingga tumbuh dan berkembang anak terus berkembang dengan cukup baik. Memungkinkan tumbuh dan berkembang anak khususnya kreatifitas anak ada peluang yang cukup besar terus mengalami peningkatan. Sejalan dengan hasil laporan kegiatan Anak Usia Dini Di KB Tunas Bangsa Ds. Gondang Kec. Subah Kab. Batang oleh Mursid dan Kusuma Ayu, [20] adanya pelibatan orang tua dan masyarakat terkhusus orang tua murid yakni dalam pelibatan kegiatan kreatif Anak Usia Dini dengan orang tua murid dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan kreativitas *anak usia dini*. Senada juga dengan hasil dari Khoirin bahwa Pola asuh orang tua otoritatif mengoptimalkan tingkat kreativitas anak. Selanjutnya penelitian disarankan untuk menganalisa faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kreativitas anak yang belum dipelajari di penelitian sekarang ini [21].

Dapat dikatakan bahwa orang tua muda perlu memiliki pengetahuan ilmu parenting serta perlu juga orang tua adanya waktu dalam melibatkan diri mereka dalam mengembangkan kemampuan kreatifitas anak. Dikarenakan adanya keterlibatan orang tua dan anak dapat mendorong dan membangun kemampuan kreatifitas anak menjadi tumbuh dan berkembang lebih baik. Baumrind dalam Silalahi, mengatakan bahwa gaya pola asuh orang-tua ada empat tipe yaitu otoriter, demokratis, permisif, uninvolved. Dijelaskan pada pola asuh otoriter, ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang-tua, cenderung untuk menentukan peraturan tanpa berdiskusi dengan anak-anak mereka terlebih dahulu. Pada pola asuh demokratis, orang tua lebih mendorong kemandirian pada batasan tertentu, hangat dan penuh kasih sayang sehingga anak mampu berkompeten secara sosial, mampu bergantung pada diri sendiri bertanggung jawab secara sosial. Selanjutnya pada pola asuh permisif yang sedikit terlibat dengan anak dan tidak menyadari apa yang dilakukan anak. Terakhir pola asuh orang tua uninvolved merupakan pola asuh yang paling buruk dari ketiga pola asuh yang telah dijelaskan di atas, karena orang-tua tidak memiliki kontrol terhadap anak sama sekali, orang tua membiarkan apa saja yang dilakukan oleh anak [22].

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tersebut jelas bahwa pentingnya pengetahuan ilmu parenting pada orang tua muda dalam membangun kreatifitas anak dimana orang tua muda perlu meluang waktu yang bermakna dan keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan yang membangun kreatifitas anak. Pengembangan kreatifitas anak bisa dilakukan dengan bersama melalui pemberian kebebasan dan kepercayaan kepada anak

yakni melakukan aktifitas seperti menanam, mengecat tembok rumah atau kamar anak serta menyelesaikan sebuah masalah dari permainan atau games. Hal ini perlu dilakukan guna menghasilkan kemampuan kreatifitas anak lebih baik lagi dimana pada saat peneliti mengambil data hasil penelitian dalam kategori rata-rata sampel pada kategori cukup baik.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini khususnya ketua yayasan PKBM Taman Laskar Ilmu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan orang tua siswa yang telah memberikan informasi penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. Supriyono, H. Iskandar, and S. Sucahyono, "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini." pp. 1–126, 2021. [Online]. Available: <https://repositori.kemdikbud.go.id/6172/>
- [2] Wirda Yuliana, Abdul Hamid, and Firdaus Ainul Yaqin, "Study Analisis : Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0," *ENGGANG J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 3, no. 1, pp. 201–208, Dec. 2022, doi: 10.37304/enggang.v3i1.8443.
- [3] A. N. Rahmawati, "Peran Pola Asuh Orang Tua Milenial terhadap Pembentukan Keterampilan Berpikir Abad 21," *J. Bimbing. dan Konseling Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 21–36, Jun. 2022, doi: 10.29080/jbki.2022.12.1.21-36.
- [4] H. Kunjarianto, "Konsep parenting dalam al- qur'an dan aplikasinya dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah," 2023. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73822>
- [5] R. Rukayah, H. Hendra, and M. Muslim, "Program Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri 27 Dodu Kota Bima," *Audia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, Dec. 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.ranedu.my.id/index.php/audia/article/view/73>
- [6] Y. F. Warosari, M. Hitami, and S. Murhayati, "Abdullah NashihUlwan: Pendidikan Anak Dan Parenting," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 13933–13949, 2023, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1999>
- [7] A. Mulyati, "Pentingnya Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini," *An Nisa*, vol. 13, no. 1, pp. 759–768, 2020, doi: 10.30863/an.v13i1.3980.
- [8] U. Trianingsih, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pada Usia Pra Sekolah Di Tk Muliya Kecamatan Krembangan Surabaya," 2020. [Online]. Available: <https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/id/eprint/428/>
- [9] N. Orlena, "Young Parents' Views on Parenting in Supporting the Social Development of Early Children," *Edukids J. Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 19, no. 2, Jul. 2024, doi: 10.17509/edukids.v19i2.67116.
- [10] A. Tajria, S. Shofiana, A. Nulfariza, and B. C. Qirana, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Seni pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Renjana*

- Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 65–74, 2023, [Online]. Available: <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/307>
- [11] Sulkifli, “Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare,” *Indones. J. Islam. Couns.*, vol. 5, no. 1, pp. 38–53, May 2023, doi: 10.35905/ijic.v5i1.5341.
- [12] J. A. U. Afnita, “Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini,” *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 75–95, Jun. 2021, doi: 10.19109/ra.v5i1.7084.
- [13] A. W. B. Tarigan, “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Teran Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo,” 2021. [Online]. Available: <http://repository.uinsu.ac.id/15826/>
- [14] E. Citrowati and D. Suryana, “Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Taman Kanak-Kanak di Pasaman Barat Tahun 2019.” 2019. [Online]. Available: https://www.academia.edu/39341892/Keterlibatan_Orang_Tua_dalam_Mengembangkan_Kreativitas
- [15] A. Karimah, “Pengembangan Kreativitas Berpikir Anak Usia Dini dengan Permainan Bahasa,” *LISAN AL-HAL J. Pengemb. Pemikir. dan Kebud.*, vol. 9, no. 1, pp. 165–188, Jun. 2015, doi: 10.35316/lisanalhal.v9i1.83.
- [16] Malikatus Sholihah, “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Ashil J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 104–114, Nov. 2021, doi: 10.33367/piaud.v1i2.1934.
- [17] I. Setia, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas Anak,” *Atthulab Islam. Relig. Teach. Learn. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 83–96, Apr. 2017, doi: 10.15575/ath.v2i1.2724.
- [18] S. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [19] M. D. B. Agustiningrum, S. Slamet, D. Hardiyanti, and F. Iisticklaili, “Parenting Keluarga Muda Di jatirejo Kecamatan Jumopolo Tentang Dampak Gadget Terhadap Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak,” *Manggali*, vol. 3, no. 2, p. 301, Jul. 2023, doi: 10.31331/manggali.v3i2.2781.
- [20] M. Mursid and K. Kusuma Ayu, “perlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di KB Tunas Bangsa Ds. Gondang Kec. Subah Kab. Batang,” *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, Jun. 2021, doi: 10.52266/pelangiv3i1.621.
- [21] L. Khoirin, “Pola Asuh Orang Tua terhadap Kreativitas Anak Tunanetra di SLB PKK Sumberrejo,” *Al-Ihath J. Bimbing. dan Konseling Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 48–61, 2023, [Online]. Available: <https://ojs.attanwir.ac.id/index.php/jbki/article/view/411>
- [22] H. Machmud, “Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 44–55, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.24.